

## MENINGKATKAN PEMAHAMAN SIMPLE PAST TENSE PADA SISWA KELAS X SMA MELALUI CERITA PENDEK

**Rizky Annisa Rosadi**

Universitas Islam Syekh-Yusuf, Kota Tangerang  
annisarosadi99@gmail.com

### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan pemahaman simple past tense terhadap siswa kelas X SMA AI Wasatiyyah melalui cerita pendek. Sampel penelitian ini terdiri dari 5 siswa SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode qualitative deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu: observasi dan tes (pre-test dan post-test). Hasil observasi menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman dalam pengajaran simple past tense melalui cerita pendek. Hal ini ditunjukkan meningkatnya nilai rata-rata pada post-test.

Kata kunci: Simple past tense, cerita pendek

### Abstract

*This study aims to improve the understanding of the simple past tense of X grade students of SMA AI Wasatiyyah through short story. The sample of this study consisted of 5 high school students. The method used in this study is qualitative descriptive method. The data was collected using several techniques, namely: observation and test (pre-test and post-test). The result of the observation showed that there is an increase in understanding in teaching simple past tense through short stories. This is indicated by the increase in the average value of the post-test*

**Keywords:** simple past tense, short story

### A. Pendahuluan

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional. Dengan menguasai bahasa Inggris dengan baik, maka kita dapat berkomunikasi dengan orang lain di dunia ini. Bahasa Inggris sangat penting saat ini, terutama di era globalisasi, di mana bahasa Inggris mendominasi semua aspek komunikasi. Dan tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa Inggris sangat dibutuhkan saat ini, terutama dalam hal pendidikan. Dalam pendidikan, bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang paling penting untuk dipelajari. Bahasa Inggris mungkin bukan bahasa yang paling banyak digunakan di dunia, tetapi merupakan bahasa resmi di banyak negara. Diperkirakan jumlah

orang di dunia yang menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi (Rakhmawati, 2018). Alasan mengapa bahasa Inggris harus menjadi penting untuk dipelajari dan dijadikan media pengajaran di sekolah dan universitas adalah membantu siswa menemukan pekerjaan berkualitas tinggi untuk ditemukan siswa (Sultan & Gorontalo, 2019).

Tetapi di Indonesia masih sedikit orang yang pandai berbahasa Inggris. Hasilnya, Indonesia memiliki kemampuan bahasa Inggris di bawah rata-rata. Padahal di era globalisasi ini, bahasa Inggris menjadi semakin penting. Pentingnya bahasa Inggris tidak dapat disangkal. Kemajuan teknologi dari waktu ke waktu

semakin menuntut kita untuk memakainya. Kita perlu menguasai bahasa Inggris secara efektif untuk bersaing dengan negara maju dalam bidang apapun.

Di Indonesia, bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama yang dipelajari sebagai mata pelajaran wajib dari sekolah menengah pertama hingga perguruan tinggi (Sultan & Gorontalo, 2019). Dalam pelajaran bahasa Inggris, ada salah satu kesulitan atau momok dalam mata pelajaran bahasa Inggris sebagian berasal dari grammar atau tata bahasa. Grammar adalah pusat pengajaran dan pembelajaran bahasa, ini juga merupakan salah satu aspek bahasa yang lebih sulit untuk diajarkan dengan baik (Okuyama, 2020). "Mereka mengasosiasikan tata bahasa "baik" dengan bentuk-bentuk bahasa yang prestisius, seperti yang digunakan dalam tulisan dan dalam presentasi lisan formal, dan tata bahasa "buruk" atau "tidak" dengan bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari atau digunakan oleh penutur yang tidak memiliki bentuk-bentuk gengsi (Knapp:2005).

Mengingat penguasaan grammar atau tata bahasa sangatlah dibutuhkan dalam menguasai empat keterampilan berbahasa Inggris; Listening, Speaking, Reading dan Writing (Dwi & Wijayanti, 2017). Penguasaan bahasa Inggris bisa dapat dicapai dengan cara memperbanyak kosa kata dan juga menguasai tata bahasanya (Sudarmaji et al., 2020). Penguasaan tata bahasa itu sangatlah penting, terutama ketika belajar berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu dengan menguasai tata bahasa Inggris dengan baik, pembelajar akan tahu bagaimana bertukar pesan dengan baik dalam bahasa tertulis atau lisan tanpa kesalahpahaman. Ketika pelajar

bahasa Inggris mendengar dunia tentang tata bahasa, mereka langsung menghubungkannya dengan studi tentang tenses (Marthin et al., 2021). Alasannya adalah karena tenses adalah dasar dari studi gramatikal dalam bahasa Inggris.

Secara garis besar ada tiga bentuk waktu atau tenses yang digunakan untuk menerangkan sebuah peristiwa atau kegiatan, yaitu kejadian yang terjadi di masa lampau (past tense), kejadian yang sementara berlangsung (present tense), dan kejadian yang berlangsung di masa yang akan datang (future tense) (Melalolin et al., 2020). Dari beberapa tenses dalam bentuk past, simple past tense merupakan bentuk yang paling utama dan mendasar untuk dipelajari. Simple past tense digunakan untuk menerangkan sebuah peristiwa yang telah terjadi di masa lampau (Melalolin et al., 2020).

Past tense adalah kata kerja yang menunjukkan waktu lampau. (Bety 2000 : 27) menyatakan Simple past itu menunjukkan suatu kegiatan atau situasi yang dimulai dan berakhir pada waktu tertentu di masa lalu. Tenses yang akan penulis fokuskan dalam hal ini adalah simple past tense. Simple past tense adalah peristiwa yang terjadi di masa lampau. Dalam definisi yang sama dengan Bradley, Piercy (2014, hlm. 25) juga menyatakan bahwa simple past adalah tense yang digunakan untuk menggambarkan suatu tindakan yang telah terjadi di masa lalu dan telah selesai atau mengulangi tindakan yang telah selesai di masa lalu. Ini dibentuk dengan bentuk lampau dan dibentuk dengan menambahkan 'ed' atau 'd' dengan kata kerja beraturan tetapi mengambil bentuk yang berbeda dengan kata kerja tidak beraturan.

Untuk dapat menggunakan simple past tense dengan benar maka kita terlebih dahulu harus menguasai kata kerja bentuk kedua. Inilah yang menjadi karakteristik utama dari simple past tense. Selain itu, penggunaan adverb of time atau keterangan waktu juga menjadi sesuatu yang penting untuk diperhatikan dalam menggunakan simple past tense, biasanya adverb of time past tense adalah keterangan waktu yang sudah terjadi.

Walaupun penggunaan past tense sangatlah mudah, tak jarang banyak siswa yang keliru dalam membedakan past tense dengan tenses yang lain. Hal ini dikarenakan kurangnya penguasaan kosa kata bentuk kedua pada siswa, siswa mengalami kesulitan dalam membedakan rumus past tense dengan tenses lainnya, dan kurangnya penjelasan dari guru menyebabkan siswa kurang memahami pengertian past tense.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis menggunakan cerita pendek untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap past tense. Cerita pendek sangat efektif dalam mengajar tense baik itu cerita pendek secara online ataupun buku cerita. Cerita pendek adalah sebuah karya fiksi yang biasanya ditulis dalam bentuk prosa dan naratif dan lebih pendek dari sebuah novel (Nazara, 2019). Menurut Wright (2002), "cerita", dalam arti yang sangat luas, "berkisar dari cerita lengkap dalam buku hingga cuplikan perilaku", dan mencakup "setiap deskripsi peristiwa dramatis dalam fakta atau fiksi: cerita tradisional, legenda lokal, fiksi kontemporer, berita, anekdot pribadi, cerita yang dibuat oleh siswa ... ditawarkan melalui ... cerita pribadi, televisi, teater,

bioskop, surat kabar, acara publik".

Cerita pendek efektif untuk membantu pelajar bahasa Inggris melatih keempat keterampilan bahasa: membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara (Pardede, 2011). Membaca cerpen dapat menjadi masukan untuk melatih keterampilan berbahasa lainnya (Nur Iman, 2017). cerita pendek dapat menjadi masukan untuk latihan keterampilan lisan amupun tulisan. Setelah selesai membaca, siswa dapat diminta untuk menceritakan cerita dengan kata-kata mereka sendiri, untuk memberikan urutan kronologis peristiwa dalam cerita, untuk memberikan ringkasan cerita. Dari kejadian kronologis inilah siswa dapat melihat kalimat-kalimat yang menggunakan past tense. Lalu siswa dapat membedakan anatara kalimat past tense dengan kalimat-kalimat yang lainnya melalui short story yang telah dibaca.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis berharap cerita pendek ini dapat meningkatkan partisipasi dalam memahami past tense serta dapat membedakan kalimat past tense dengan kalimat tesne yang lainnya.

## **B. Metode Penelitian**

### **Metode penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode qualitative deskriptif. Menurut Moleong (2006:3) menyatakan deskriptif metode kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data berupa kata-kata deskriptif tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

### **Populasi dan sampel**

Penelitian ini dilaksanakan melalui media online yang bernama google meet. Penelitian ini terdiri dari

5 orang partisipan yang merupakan siswa SMA Al Wasatiyyah kelas X.

### Prosedur Penelitian

Data dikumpulkan melalui observasi, kemudian memberika pre-test dan post-test. Langkah pertama, mengadakan observasi untuk mengetahui berapa siswa yang kurang paham dalam tensis. Langkah kedua, memberika pretest sebelum menjejelaskan materi. Kemudian guru menjelaskan, lalu memberikan cerita pendek kepada siswa. Proses pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali dengan materi yang sama. Setelah menjelaskan, penulis memberikan post-test kepada siswa.

### Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan pengumpulan data melalui observasi, pretest dan post-test

### Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi dan tes menulis (pre-test dan post-test). Peneliti melakukan observasi kepada guru dan siswa untuk mendapatkan informasi dan pendapat tentang kelas bahasa inggris. Selain itu, peneliti juga menggunakan test pilihan ganda dan membuat test paragraf sederhana. Adapun Pre-test yang dilakukan sebelum memulai materi, hal tersebut berujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang simple past tense. Dan post-test dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Tujuan dari post-test ini adalah untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian diawali dengan mengumpulkan informasi melalui observasi dan test tertulis (pre-test dan post-test).

### Hasil Data Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan kegiatan dengan mengadakan pertemuan langsung bersama guru serta siswa di sekolah SMA Al Wasatiyyah. Tujuan melakukan observasi untuk mengetahui ada beberapa siswa yang belum paham terhadap materi past tense. Setelah melakukan observasi, telah ditemukan

No.	Nama Siswa	Pretest	Posttest
1.	Rahmania Jandini	85	90
2.	Mia Rahmadani	90	95
3.	Anggun Rahmawati	70	75
4.	Chamara Aulia Jingga	75	80
5.	Sahla Aulia	60	75

beberapa siswa yang kurang dalam pemahaman tenses.

### Hasil pre-test dan post-test

Tabel 1

Data tersebut berisi nilai dari kelas sampel dari hasil pre-test dan post-test. Pre-test diberikan sebelum siswa memulai pelajaran. Kemudian siswa diberikan lembar kertas pre-test dengan materi ajarnya berupa tenses yaitu past tense.

Data pretest menunjukkan nilai tertinggi adalah 85 sedangkan terendah adalah 60. Pre-test dan post-test diberikan pada siswa. Pada saat pemberian pre-test, siswa tidak diberikan penejelasa apapun sebelumnya mengenai past tense. Pre-test diberikan untuk mengukur kemampuan awal siswa terkait materi yang akan dipelajari.

Data post-test menunjukkan nilai tertinggi adalah 90, sedangkan terendah adalah 75. Pre-test dan post-test diberikan kepada siswa. Pada saat pemberian post-test, siswa sudah diberikan penjelasan tentang past tense dengan menggunakan cerita pendek. Post-test diberikan untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberikan penjelasan dan kemudian akan dibandingkan dengan kondisi sebelum diberikan penjelasan.

Melalui cerita pendek ini, telah disadari keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman simple past tense. Menurut Pardede (2011) bahwa sebagian besar siswa pelatihan guru bahasa Inggris mengatakan bahwa, cerita pendek menarik untuk digunakan baik sebagai bahan untuk kesenangan diri sendiri dan sebagai komponen kelas keterampilan bahasa. Ini berarti bahwa cerita pendek adalah alat yang menarik yang dapat digunakan untuk pemahaman simple past tense secara efektif.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan cerita pendek untuk meningkatkan pemahaman past tense sangat efektif. Hal ini ditunjukkan ketika siswa diberikan contoh cerita pendek, mereka sangat antusias, terutama pada cerita pendek yang mereka ketahui.

Selain itu belajar tenses melalui cerita pendek ini memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran. Siswa akan lebih mudah belajar dan memahami penggunaan tata bahasa melalui kalimat-kalimat yang terdapat dalam cerita pendek tersebut.

#### Daftar Pustaka

Dwi, F., & Wijayanti, M. (2017).

*Peningkatan Keterampilan Grammatical Melalui Jemuran Tenses Bagi Siswa Kelas XII Ips 3 SMA Negeri 4 Pontianak*. 1(1), 7–12.

Marthin, S. J., Dayanti, B. S., & Nur, S. A. (2021). *Jurnal JOEPALLT*. 9(01), 32–43.

Melalolin, L. M., Hartini, N. M. S. A., & Mahayanti, N. W. S. (2020). Pemanfaatan Lagu Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Simple Past Tense. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), 108–119.

Nazara, P. (2019). Learning Vocabularies Using Short Stories at Primary School: Students' Perception. *JET (Journal of English Teaching)*, 5(3), 157. <https://doi.org/10.33541/jet.v5i3.1308>

Nur Iman, J. (2017). a Quasi-Experimental Study on Using Short Stories: Statistical and Inferential Analyses on the Non-English Major University Students' Speaking and Writing Achievements. *International Journal of Languages' Education*, 1(Volume 5 Issue 1), 421–433. <https://doi.org/10.18298/ijlet.1719>

Okuyama, Y. (2020). Use of Tense and Aspect in Academic Writing in Engineering: Simple Past and Present Perfect. *Journal of Pan-Pacific Association of Applied Linguistics*, 24(1), 1–15.

Rakhmawati, D. (2018). the Effectiveness of English Comic in Teaching Grammar (Present and Past Tense). *Jurnal Smart*, 4(1), 52–60. <https://doi.org/10.26638/js.599.203x>

Sudarmaji, I., Mulyana, A., & Karsiyah, K. (2020). Applying Digital Storytelling To Improve Indonesian

High School Students ♦ Visual  
Memory and Writing Skill. *English  
Review: Journal of English  
Education*, 8(2), 91.  
[https://doi.org/10.25134/erjee.v8i2.  
2987](https://doi.org/10.25134/erjee.v8i2.2987)

Sultan, I., & Gorontalo, A. (2019). *AL-  
Lisan : Jurnal Bahasa ( e-Journal )*.  
4, 212–222.